BAB II

TAFSIR *AL-MARĀGHI*

TENTANG *AL-FALĀḤ* DALAM AL-QUR'AN

A. Biografi Musṭafa al-Marāghi

Nama lengkap Aḥmad Musṭafa al-Marāghi adalah Aḥmad Musṭafa bin Muḥammad bin Abdul Mun'im al-Marāghi, lahir di kota Maraghah, sebuah kota yang terletak dipinggiran sungai Nil, kira kira 70 km arah selatan kota Kairo Mesir, pada tahun 1300 H/1883 M. ia lebih dikenal dengan sebutan al-Marāghi karena dinisbahkan pada kota kelahirannya.[36]

Al-Marāghi dibesarkan bersama delapan saudaranya di bawah naungan rumah tangga yang sarat pendidikan agama. Di keluarga inilah al-Marāghi mengenal dasar dasar agama Islam sebelum menempuh pendidikan dasar di sebuah madrasah di desanya, ia sangat rajin membaca al-Qur'ān, baik untuk membenahi bacaan maupun menghafalnya, karena itulah sebelum menginjak usia 13 Tahun ia telah hafal al-Qur'ān.

Pada tahun 1314 H/1897 M, al-Marāghi menempuh kuliah di Universitas Al-Azhar dan Universitas Darul Ulum di Kairo, karena kecerdasannya yang luar biasa, ia mampu menyelesaikan pendidikannya di dua Universitas itu pada tahun yang sama, yaitu 1909 M.[37]

---

[36]Muḥammad Ali al-Iyazy, *al-Mufassirūn Ḥayatuhum wa Manhajuhum fī al-Tafsīr*, (Teheran:Waziqaf al-Irshad al-Islamiyyah, 1414 H), 357

[37]Mani' Abd Halim Mahmud, penterjmah, Faisal Shaleh dan Syahdianor, *Metodologi Tafsir Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir,* (Bandung: PT.Raja Grafindo Persada, 2006), 328

created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dua Universitas itu, ia menyerap ilmu dari beberapa ulama kenamaan seperti Muḥammad Abduh, Muḥammad Bukhait al-Muthi'i, Aḥmad Rifa'i al-Fayumi, Muhammad Rashīd Riḍa dan lain lain,[38] mereka memiliki andil yang sangat besar dalam membentuk intelektualitas al-Marāghi. Kegigihan menuntut ilmu telah membuahkan hasil, al-Marāghi sangat cakap pada semua bidang ilmu agama.

Al-Marāghi mengabdikan diri sebagai guru di beberapa madrasah, tak lama kemudian ia diangkat sebagai Direktur Madrasah al-Mu'allimin di Fayum, sebuah kota yang terletak 300 km arah barat kota Kairo, kemudian pada tahun 1916-1920 M, ia diangkat menjadi dosen tamu di Fakultas Filial Universitas al-Azhār, di Khartoum Sudan.

Setelah itu, al-Marāghi diangkat sebagai dosen bahasa arab di Universitas Darul Ulum serta dosen ilmu Balaghah dan kebudayaan pada Fakultas Bahasa Arab di Universitas al-Azhār. Dalam rentang waktu yang sama ia juga masih memberikan ilmunya dibeberapa madrasah, antara lain Ma'had Tarbiyah Mu'allimin, ia pun dipercaya menakhodai Madrasaah Usman Basya di Kairo.

Al-Marāghi merupakan potret ulama yang mengabdikan hampir seluruh waktunya untuk kepentingan ilmu, di sela-sela mengajar, ia tetap menyisihkan waktunya untuk menulis, salah satu karya monumentalnya adalah *Tafsir al-Qur'ān al-Karīm* yang lebih dikenal dengan nama *Tafsir al-Marāghi*. Tafsir ini ditulis selama kurang lebih 10 tahun, sejak tahun 1940-1950 M, menurut sebuah sumber ketika al-Marāghi menulis tafsirnya, ia hanya beristirahat selama 4 jam

[38]Muḥammad Ali al-Iyazy, *al-Mufassirūn Ḥayatuhum wa Manhajuhum fī al-Tafsīr…*, 358

created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehari, dalam 20 jam yang tersisa, ia menggunakannya untuk mengajar dan menulis.

Ketika malam telah bergeser pada paruh terakhir kira kira pukul 03.00 al-Marāghi memulai aktivitasnya dengan sholat tahajud dan hajat, memohon doa dan petunjuk Allah, kemudian ia menulis tafsir, ayat demi ayat, pekerjaan itu diistirahatkan ketika berangkat kerja, pulang kerja, ia tidak langsung melepas lelah sebagaimana orang lain, aktivitas tulis menulisnya yang sempat terhenti, dilanjutkan kembali, kadang kadang sampai jauh malam.

Dalam mukaddimah tafsirnya al-Marāghi menuturkan alasan menulis kitab tafsir, ia merasa ikut bertanggung jawab untuk mencari solusi terhadap pelbagai masalah yang terjadi di masyarakat berdasarkan al-Qur'ān, di tangan al-Marāghi al-Qur'ān ditafsirkan dengan gaya modern sesuai dengan tuntunan masyarakat. Pilihan bahasa yang disuguhkan kepada pembaca pun ringan dan mengalir lancar, pada beberapa bagian, penjelasannya cukup global, tetapi dibagian lain uraiannya begitu mendetail, tergantung kondisi.

Al-Marāghi menetap di Hilwan, sebuah kota satelit yang terletak sekitar 25 km sebelah selatan kota Kairo, hingga meninggal dunia pada usia 69 tahun (1952 M).[39]

Al-Marāghi adalah ulama kontemporer terbaik yang pernah dimiliki oleh dunia Islam. Selama hidup ia telah mengabdikan diri pada ilmu pengetahuan dan agama, banyak hal yang telah dilakukan, selain mengajar di beberapa lembaga

[39]Hasan Zaini, *Tafsir Tematik Ayat-ayat Kalam Tafsir Al-Maraghi*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), 8

created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan yang telah disebutkan, al-Marāghi juga mewariskan kepada umat ini karya lainnya. Diantara karya al-Marāghi yang terbesar adalah sebagai berikut :

1. *Tafsir al-Marāghi*
2. *Hidāyah al-Ṭālib*
3. *Al-Ḥisbah fī al-Islām*
4. *Al-Diyanah wa al-Akhlāq*
5. *Tahzil al-Tauḍīh*
6. *Al-Wajīz fī Uṣūl al-Fiqh*
7. *Muqaddimat al-Tafsīr*
8. *Buḥuth wa Arā fī Funūn al-Balāghah*
9. *Ulūm al-Balāghah*
10. *Tārikh'Ulūm al-Balāghah wa Ta'rīf bi Rijālihā*
11. *Murshīd al-Ṭullāb*
12. *Al-Mujāz fī al-Adab al-'Arabi*
13. *Mujāz fī'Ulūm al-Uṣūl*
14. *Al-Rifq bi al-Ḥayawān fī al-Islām*
15. *Sharh Salasih Ḥadithan*
16. *Tafsir Juz 'Amma*[40]

B. Tafsir *al-Marāghi*

Tafsir al-Marāghi pertama kali diterbitkan pada tahun 1951 M, terbitan pertama ini terdiri atas 30 juz, sesuai dengan jumlah juz al-Qur'ān, pada

[40]Hasan Zaini, *Tafsir Tematik Ayat-ayat Kalam…..*, 15

created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerbitan kedua terdiri dari 10 jilid, dan tafsir ini juga pernah diterbitkan 15 jilid, dan yang beredar di Indonesia adalah edisi Tafsir al-Marāghi yang 10 jilid.

Latar belakang penulisan kitab ini bisa dilihat di muqaddimahnya yaitu :

> "Suatu kenyataan yang sempat kami saksikan, bahwa kebanyakan orang enggan membaca kitab-kitab tafsir yang ada di tangan kita sendiri, alasannya karena kitab- kitab tafsir yang ada sulit bahkan diwarnai dengan istilah-istilah yang hanya bisa dipahami oleh orang-orang yang membidangi Ilmu tersebut. Karenanya sengaja kami mengubah gaya bahasanya dan menyajikannya dalam bentuk sederhana dan mudah dipahami."

Dengan latar belakang itulah maka al-Marāghi merintis kitab Al-Maraghi.[41]

Dari segi sumber yang digunakan selain menggunakan ayat dan athar, al-Marāghi juga menggunakan bi al-ra'yi sebagai sumber dalam menafsirkan ayat-ayat, penafsiran yang bersumber dari riwayat (relatif) dan didukung oleh bukti-bukti secara ilmiah, dan ini juga diungkapkan oleh beliau dalam muqaddimahnya:

> "Maka dari itu kami tidak perlu mengahdirkan riwayat-riwayat kecuali riwayat tersebut dapat diterima dan dibenarkan oleh ilmu pengetahuan, dan kami tidak melihat disana hal-hal yang menyimpang dari permasalahan agama yang tidak diperselisihkan lagi oleh para ahli, dan menurut kami, yang demikian itu lebih selamat untuk menafsirkan Kitabullah sera lebih menarik hati orang yang berkebudayaan ilmiah yang tidak puas kecuali dengan bukti-bukti dan dalil-dalil, serta cahaya pengetahuan yang benar".

Ungkapan al-Marāghi diatas menegaskan bahwa riwayat-riwayat yang dijadikan sebagai penjelas terhadap ayat-ayat al-Qur'ān adalah riwayat yang shahīh, dalam arti yang dapat digunakan sebagai hujjah, disamping menggunakan kaidah bahasa Arab, dengan analisis ilmiah yang yang didukung oleh pengalaman pribadi sebagai insan akademis dan pandangan para cendekiawan dari berbagai

---

[41]Aḥmad Musṭafa al-Marāghi, *Tafsīr al-Marāghi,* Juz 1, (Mesir : Shirkat Maktabah wa Maṭba'ah Musṭafa al Bāby al-Ḥalaby, 1974), 21

created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bidang ilmu pengetahuan. Ini berarti dari sumbernya al-Marāghi menggunakan dalil Naql dan ‘Aql secara berimbang dalam menyusun tafsirnya.[42]

Dengan konteks modern rasanya penulisan tafsir dengan melibatkan dua sumber (*naql* dan *‘aql*) penafsiran merupakan sebuah keniscayaan, sebab sungguh tidak mungkin menyusun tafsir hanya mengandalkan riwayat semata, selain karena jumlah riwayat yang terbatas juga karena kasus-kasus yang muncul membutuhkan penjelasan yang semakin komprehensif, seiring dengan perkembangan problematiaka sosial, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang sangat cepat, sebaliknya melakukan penafsiran dengan mengandalkan akal semata juga tidak mungkin, karena dikhawatirkan rentan akan penyimpangan-penyimpangan, sehingga justru tidak dapat diterima, mungkin dengan alasan inilah, sejak memasuki masa muta’akhirin sampai sekarang banyak penafsiran al-Qur’ān yang mengkombinasikan rasio dan riwayat.

Tujuan dari penulisan tafsir al-Marāghi adalah al-Marāghi ingin menjadi obor pengetahuan Islam, terutama bidang tafsir. Dari situlah al-Marāghi terus menafsirkan ayat-ayat al-Qur’ān dengan gayanya sendiri.

Tafsir al-Marāghi sangat dipengaruhi oleh tafsir-tafsir yang ada sebelumnya, terutama Tafsir al-Manār. Hal ini kareana dua penulis tafsir tersebut, Muḥammad Abduh dan Rashid Riḍa, adalah guru yang paling banyak memberikan bimbingan kepada al-Marāghi di bidang tafsir. Bahkan sebagian

[42] *Ibid.*, 2

created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpendapat bahwa tafsir al-Marāghi adalah penyempurnaan terhadap tafsir al-Manār yang sudah ada sebelumnya.[43]

Adapun bilangan juz dalam tafsir al-Marāghi bila dilihat dari jumlah terjemahan, terdiri dari 30 jilid (satu jilid satu juz). Sedangkan kitab tafsirnya yang asli (bahasa Arab) terdiri dari 10 jilid (setiap jilid tiga juz), maka jumlahnya lengkap 30 juz al-Qur'ān. Adapun pembagian jilid itu adalah sebagai berikut:

a. Jilid I: al-Fātiḥah sampai surat Ali 'Imrān ayat 92.

b. Jilid II: Ali 'Imrān ayat 93 sampai al-Māidah ayat 81.

c. Jilid III: al-Māidah ayat 82 sampai al-Anfāl ayat 40.

d. Jilid IV: al-Anfāl ayat 41 sampai Yunus ayat 40.

e. Jlid V: Yunus ayat 53 sampai al-Kahfi ayat 74.

f. Jilid VI: al-Kahfi ayat 75 sampai al-Furqān ayat 20.

g. Jilid VII: al-Furqān ayat 21 sampai al-Aḥzāb ayat 30.

h. Jilid VIII: al-Aḥzāb ayat 31 sampai al-Fuṣṣilat ayat 46.

i. Jilid IX: al-Fuṣṣilat ayat 47 sampai al-Ḥadīd ayat 29.

j. Jilid X: al-Mujadalah sampai surat al-Nās.

Adapun referensi yang digunakan Ahmad Mustafa al-Marāghi dalam menafsirkan al-Qur'ān adalah sebagai berikut :

a. *Tafsīr al-Ṭabāriy* karya Ibn Jarir al-Ṭabāriy, wafat pada tahun 310 H.

b. *Tafsīr al-Kashshāf* karya al-Qasim al-Zamakshary, wafat pada tahun 538 H.

c. *Anwār al-Tanzīl* karya Nasiruddin Abdullah Ibn Umar al-Baiḍawy.

d. *Tafsīr Abi al-Qasim Ḥusain Ibn Muḥammad al-Ma'rūf.*

---

[43]JJ. G Jansen *Diskursus Tafsir Al Qur'an Modern*, terj. Harussalim dan Syarif Hidayatullah, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997). 67

created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. *Tafsīr al-Bashiṭ* karya Imam Abi al-Ḥasan al-Naishaburi. Wafat pada

b. tahun 467 H.

a. *Tafsīr al-Kabīr* yang disebut juga dengan *Mafātiḥ al-Ghaīb*, karya Imam Faḥruddīn al-Razi. Wafat pada tahun 610 H.

b. *Tafsīr al-Ḥusain bin Mas'ud al-Baghawi*. Wafat pada tahun 516 H.

c. *Gharāib al-Qur'ān* karya Ḥusain Ibn Muḥammad al-Qumy.

d. Tafsir al-Hafidz Abi Fida Ismail Ibn Katsir Al-Quraisy. Wafat pada tahun 774 H. yang lebih dikenal dengan *Tafsir Ibn Katsir*.

e. *Al-Baḥr al-Muhīṭ* karya Abi Ḥayyan Muḥammad Ibn Yusuf al-Andalusy. Wafat 745 H.

f. Tafsīr Abi Muslim al-Asfaḥany. Wafat tahun 459 H.

g. *Tafsir al-Qaḍiy* karya Abi Bakar al-Baqilany.

h. *Tafsir al-Khatib al-Sarbaini* yang disebut juga dengan *Sirāj al-Munīr.*

i. *Rūḥ al-Ma'āni* karya Imam al-Alusy.

j. *Tafsīr al-Manār* karya Muḥammad Rashid Riḍa. Yaitu tafsir yang diringkas Imam Muhammad Abduh.

k. *Al-Itqān fi Ulūm al-Qur'ān* karya Imam al-Shuyuṭy.

l. *Muqaddimah* karya Ibn Khaldun.

created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Metode dan Aliran/Kecenderungan Tafsir *al-Marāghi*

1. Metode Penafsiran Tafsir al-Marāghi

a. Sumber

Dilihat dari sumber penafsirannya, al-Marāghi dikenal dengan istilah *bi al-iqtirān,* yaitu cara menafsirkan al-Qur'ān yang didasarkan atas perpaduan antara sumber tafsir *riwāyah* yang kuat dan *ṣaḥiḥ* dengan sumber hasil ijtihad pikiran yang sehat.[44] Metode ini banyak diadobsi oleh tafsir modern, yaitu tafsir yang ditulis sesudah kebangkitan kembali umat Islam.[45]

Al-Marāghi menggunakan perpaduan *aql* dan *naql* dalam tafsirnya. Hal tersebut karena pengaruh dari gurunya yaitu Muḥammad Abduh. Menurut Muhammad Abduh, al-Qur'ān menempatkan akal pada kedudukan tinggi. Karena itu al-Qur'ān harus dipahami secara kritis, bukan hanya sekedar membaca dan menghafalnya, karena itu wahyu dan akal keduanya merupakan tanda kekuasaan Allah dalam wujud ini. Kedua tanda kekuasaan itu tidak mungkin berlawanan, karena (1) keduanya menjadi tanda zat yang mutlak sempurna (2) wahyu dan akal merupakan sumber hidayah, disesuaikan dengan keadaan pada masa itu, karena betapa pentingnya kedudukan akal dalam memahami Islam.[46]

b. Cara Penjelasan

Melihat cara penjelasan yang digunakan, dengan mengkomparisasikan beberapa pemikiran dari mufassir-mufassir sebelumnya dan dengan mengadopsi

---

[44]Ridlwan Nashir, *Memahami al-Qur'an; Perspektif Baru Metodologi Tafsīr Muqārin* (Surabaya; CV. Indra Media, 2003), 15. Lihat juga Abd al-Ḥayy al-Farmawy, *Al-Bidāyah fī Tafsīr al-Mauḍū'i* (Kairo: Al-Ḥaḍārah al-'Arabiah, 1977), 23

[45]*Ibid.*

[46]Ensiklopedi Islam, 1997, 256

created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa pemikiran ilmuwan dan intelektual modern untuk melegitimasi pendapatnya, metode yang digunakan al-Marāghi dapat dikategorikan sebagai metode *Muqārin*.[47]

c. Keluasan Penjelasan

Adapun jika dilihat dari segi keluasan penjelasan yang disampaikan, yakni menguraikan dengan memenggal terlebih dahulu perkalimat kemudian satu persatu dijelaskannya secara rinci, metode yang digunakan dalam Tafsir al-Marāghi adalah metode *tafṣīly*.[48]

d. Sasaran dan Tertib Ayat

Sedangkan jika dilihat dari sasaran dan tertib ayat, al-Marāghi menggunakan metode *Taḥlīly*, yakni menguraikan tafsirnya dengan tertib mulai dari surah *al-Fātiḥaḥ* sampai surah *al-Nās*.[49]

2. Kecenderungan Tafsir al-Marāghi

Tafsir al-Marāghi ini dapat dikatakan kitab tafsir yang memiliki kecenderungan *Adabi/Lughawy*, hal itu disebabkan dari uraian dalam kitab tafsirnya menggunakan bahasa yang indah dan menarik dengan beroreintasi pada sastra,[50] yang menitik beratkan kepada bahasa meliputi segi I'rab dan harakat bacaannya, pembentukan kata, susunan kalimat, kesusastraan.

---

[47]Ridlwan Nashir, *Memahami al-Qur'an; Perspektif Baru Metodologi Tafsīr Muqārin…*
[48]*Ibid.*
[49]*Ibid.*
[50]Muḥammad Ḥusain al-Dhahabi, *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn, Juz. 1*, (Kairo : Maktabah Wahbah, 1398 H), 435

created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Marāghi bisa disebut telah mengembangkan metode baru bagi sebagian pengamat tafsir. Al-Marāghi adalah muffasir yang pertama kali memperkenalkan metode tafsir yang memisahkan antara "uraian global" dan "uraian rincian", sehingga ayat-ayat di dalamnya dibagi menjadi dua kategori ma'na ijmali dan ma'na tahlili.[51]

Dalam menyusun tafsirnya, al-Marāghi menyusun dengan sistematika sebagai berikut :

a. Mengemukakan ayat-ayat di awal pembahasan

   Al-Marāghi memulai setiap pembahasan dengan mengemukakan satu, dua, atau lebih ayat-ayat al-Qur'an yang mengacu kepada suatu tujuan yang menyatu.[52] Ayat-ayat ini diurut sesuai tertib ayat al-Qur'ān mulai dari surat al-Baqarah sampai surat al-Nās (Metode Tahlili).

b. Menjelaskan kosakata (*sharḥ al-Mufradāt*)

   Kemudian al-Marāghi menjelaskan pengertian kata-kata secara bahasa, bila ternyata ada kata-kata yang sulit difahami oleh pembaca. Setelah menyebutkan satu, dua, atau sekelompok ayat, al-Marāghi melanjutkannya dengan menjelaskan beberapa kosa kata yang sukar menurut ukurannya. Dengan demikian, tidak semua kosa kata dalam sebuah ayat dijelaskan melainkan dipilih beberapa ayat yang bersifat konotatif dan sulit dipahami oleh pembaca.

---

[51]Abd. Muin Salim, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2005), 41
[52]Aḥmad Musṭafa al-Marāghi, *Tafsīr al-Marāghi,* Jilid I,… 16

created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menjelaskan pengertian secara ijmali

Al-Marāghi menyebutkan makna ayat-ayat secara global, sehingga sebelum memasuki penafsiran yang menjadi topik utama, para pembaca terlebih dahulu mengetahui makna ayat-ayat tersebut secara umum.[53]

d. Menjelaskan sebab-sebab turun ayat (*Asbāb al-Nuzūl)*

Jika ayat-ayat tersebut mempunyai *asbāb al-Nuzūl* berdasarkan riwayat ṣahīh yang menjadi pegangan para mufassir, maka al-Marāghi menjelaskannya terlebih dahulu.

e. Meninggalkan istilah-istilah yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan

Al-Marāghi sengaja meninggalkan istilah-istilah yang berhubungan dengan ilmu-ilmu lain yang diperkirakan bisa menghambat para pembaca dalam memahami isi al-Qur'ān. Misalnya ilmu *Naḥwu, Ṣarāf, ilmu Balaghah,* dan sebagainya.[54]

f. Gaya bahasa para Mufassir

Al-Marāghi menyadari bahwa kitab tafsir terdahulu disusun sesuai dengan gaya bahasa pembaca ketika itu. Oleh sebab itu, al-Marāghi merasa berkewajiban memikirkan lahirnya sebuah kitab tafsir yang mempunyai warna tersendiri dengan gaya bahasa yang mudah dicerna oeh alam pikiran saat ini, sebab setiap orang harus diajak bicara sesuai dengan kemampuan akal mereka.[55]

---

[53] *Ibid*, 17
[54] *Ibid.*, 18
[55] *Ibid.,* 19

created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menyusun kitab tafsir ini, al-Marāghi tetap merujuk pada pendapat-pendapat mufassir terdahulu sebagai pengahargaan atas upaya yang mereka pernah lakukan. Al-Marāghi mencoba menunjukkan kaitan ayat-ayat al-Qur'ān dengan pemikiran ilmu pengetahuan lain.[56]

g. Seleksi terhadap kisah-kisah yang terdapat di dalam kitab Tafsir

Al-Marāghi melihat salah satu kelemahan kitab tafsir terdahulu adalah dimuatnya cerita- cerita yang berasal dari Ahli Kitab (*Israilliyyat),* padahal cerita tersebut belum tentu benar. Pada dasarnya fitrah manusia ingin mengetahui hal-hal yang masih samar, berupaya menafsirkan hal-hal yang masih sulit untuk diketahui. Terdesak oleh kebutuhan manusia, mereka justru meminta keterangan kepada Ahli Kitab, baik itu kalangan Yahudi dan lebih-lebih kepada ahli kitab yang memeluk Islam seperti Abdullah Ibn Salam, Ka'ab Ibn al-Ahbar dan Wahab Ibn Muhabbih. Ketiga orang tersebut menceritakan kepada umat Islam kisah yang dianggap sebagai interpretasi hal-hal yang sulit di dalam al-Qur'ān. Padahal mereka bagaikan yang mencari kayu bakar di kegelapan malam. Mereka mengumpulkan apa saja yang didapat. Sebab, kisah-kisah mereka tidak melalui proses seleksi, bahkan sama sekali tidak mempunyai nilai-nilai ilmiah dan belum bisa membedakan antara yang sah dan yang palsu. Mereka bertiga secara sembarangan menyajikan kisah-kisah yang selanjutnya dikutip oleh umat Islam dan disajikan sebagai tafsir mereka.

[56] *Ibid.*

created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Al-Marāghi memandang langkah yang paling baik dalam pembahasan tafsirnya ialah tidak menyebutkan masalah-masalah yang berkaitan erat dengan cerita orang terdahulu, kecuali jika cerita-cerita itu tidak bertentangan dengan prinsip agama yang sudah tidak diperselisihkan.[57]

Namun demikian dikalangan penganut tafsir salafi, Tafsir al-Marāghi dianggap kontroversial dan banyak ditinggalkan, tafsir ini sangat digemari oleh para pelajar yang mengkaji tafsir dibangku perguruan tinggi, gaya penafsirannya dianggap modern, yakni berusaha menggabungkan berbagai mazhab penafsiran, terutama metode tafsir bi al-ma'thūr dan tafsir bi al-ra'yi, kelompok yang membela al-Marāghi mengatakan, penafsiran al-Marāghi bersumber dari periwayatan yang relatif terpelihara dari riwayat yang lemah dan susah diterima akal atau tidak didukung oleh bukti bukti secara ilmiah, pernyataan itu mengacu kepada ucapan al-Marāghi dalam muqadimah kitab tafsir itu.

Bagian paling kontroversi dalam tafsir al-Marāghi antara lain bahwa kisah maskh atau azab yang merubah muka Bani Israil menjadi rupa monyet dalam al-Qur'ān bukan kejadian sungguhan, melainkan hanya simbol saja. Al-Marāghi juga mengatakan bahwa adam bukanlah bapak manusia (juz 1/hal 77) dan Hawwa tidak diciptakan dari tulang rusuknya (juz 1/ hal 93), al-Marāghi mengatakan, "Sesungguhnya kajian ilmiah dan historis tidak dapat menguatkan bahwa Adam adalah Abul Bashar/bapak manusia" (juz IV/177 dan juz 1/95).[58]

---

[57] Aḥmad Musṭafa al-Marāghi, *Tafsīr al-Marāghi…*, 18-22
[58] *Ibid.*

created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Komentar Ahli Tafsir terhadap Tafsir al-Marāghi

Menurut Muhammad Husein al-Dhahabi dijelaskan bahwa, sesungguhnya al-Marāghi dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an sangat berhati-hati, tidak berani menuangkan hasil ijtihadnya sebelum terlebih dahulu memperhatikan beberapa aspek yang dianggapnya lebih penting dalam menafsirkan suatu ayat itu. Beberapa aspek tersebut antara lain:

1. Terlebih dahulu mencari penafsiran dari ayat lain mengenai kandungan suatu ayat. Karena adakalanya suatu ayat dianggap mujmal di satu tempat, tetapi tidak di tempat lain.
2. Setelah dia memperhatikan penafsiran yang diambil dari ayat al-Qur'an itu sendiri, kemudian dia mencari penjelasan dari Rasulullah SAW dalam bentuk hadits, dengan terlebih dahulu diseleksinya, kemudian dia mengambil hadis-hadis yang menurutnya jalan periwayatannya benar.
3. Dia mencari serta memperhatikan penjelasan yang datangnya dari ulama salaf, baik ulama salaf yang berasal dari sahabat atau ulama yang berasal dari kalangan tabi'in.
4. Setelah itu dia memperhatikan dari aspek uslub kebahasaan.
5. Bahkan dia senantiasa memperhatikan berbagai sunnatullah yang terjadi dan berkembang sesuai dengan perkembangan umat manusia dalam kauniah ini.
6. Al-Marāghi juga selalu mengkaji dan memahami dari kitab-kitab tafsir yang terdahulu.

created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Dengan kesalihan serta kewara'annya dia tidak berani mengungkapkan pendapatnya sebelum kesemua aspek diatas itu dia peroleh.[59]

E. *Al-Falāḥ* dalam al-Qur'an menurut Tafsir al-Marāghi

Dalam kamus *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāẓ Al Qur'ān al-Karīm* disebutkan bahwa *al falāḥ* dalam al-Qur'an dalam segala derivasinya disebutkan sebanyak 40 kali, perinciannya sebagai berikut:

Aflaḥa : QS. Thaha (20) ayat 64 ; QS. Al-Mu'minun (23) ayat 1 ; QS. Al-A'la (87) ayat 14 dan QS. As-Syams (91) ayat 9.[60]

Tufliḥu, yufliḥu, yufliḥūn, tufliḥūn, tufliḥīn : QS. Al-Kahfi (18) ayat 20 ; QS. Al-Baqarah (2) ayat 189 ; QS. Ali Imran (3) ayat 130 ; QS. Ali Imran (3) ayat 200 ; QS. Al-Maidah (5) ayat 35 ; QS. Al-Maidah (5) ayat 90 ; QS. Al-Maidah (5) ayat 100 ; QS. Al-A'raf (7) ayat 69 ; QS. Al-Anfal (8) ayat 45 ;QS. Al-Hajj (22) ayat 77 ; QS. An-Nur (24) ayat 31 ; QS. Al-Jumu'ah (62) ayat 10 ; QS. Al-An'am (6) ayat 21 ; QS. Al-An'am (6) ayat 135 ; QS. Yunus (10) ayat 17 ; QS. Yunus (10) ayat 77 ; QS. Yusuf (12) ayat 23 ; QS. Thaha (20) ayat 69 ; QS. Al-Mu'minun (23) ayat 117 ; QS. Al-Qashash (28) ayat 37 ; QS. Al-Qashash (28) ayat 82 ; QS. Yunus (10) ayat 69 dan QS. An-Nahl (16) ayat 116.[61]

Al-mufliḥūn, al-mufliḥīn : QS. Al-Baqarah (2) ayat 5 ; QS. Ali Imran (3) ayat 104 ; QS. Al-A'raf (7) ayat 8 ; QS. Al-A'raf (7) ayat 157 ; QS. At-Taubah (9) ayat 88 ; QS. Al-Mu'minun (23) ayat 102 ; QS. An-Nur (24) ayat 51 ; QS. Ar-

---

[59]Husein al-Dhahabi, *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn,….*, 595
[60]Muḥammad Fuad 'Abd al-Bāqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāẓ Al Qur'ān al-Karīm*, (Kairo : Maṭba'ah Dār al-Kutub al-Miṣriyah, 1364 H), 526
[61]*Ibid.*

created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rum (30) ayat 38 ; QS. Luqman (31) ayat 5 ; QS. Al-Mujadilah (58) ayat 22 ; QS. Al-Hasyr (59) ayat 9 ; QS. At-Taghabun (64) ayat 16 dan QS. Al-Qashas (28) ayat 67.[62]

Ayat-ayat tentang orang-orang yang meraih *al-falāḥ* disebutkan di dalam al-Qur'an sebanyak tiga belas ayat, yaitu :

1. QS. al-Baqarah (2) ayat 5
2. QS. Ali Imran (3) ayat 104
3. QS. al-A'raf (7) ayat 8
4. QS. al-A'raf (7) ayat 157
5. QS. at-Taubah (9) ayat 88
6. QS. al-Mu'minun (23) ayat 102
7. QS. an-Nur (24) ayat 51
8. QS. ar-Rum (30) ayat 38
9. QS. Luqman (31) ayat 5
10. QS. al-Mujadilah (58) ayat 22
11. QS. al-Hasyr (59) ayat 9
12. QS. at-Taghabun (64) ayat 16
13. QS. al-Qashas (28) ayat 67

Menurut Musṭafa al-Marāghi, *al-falāḥ* adalah keberuntungan yang diperoleh dengan kerja keras, karena itulah kata dasar yang digunakan *al-falḥ* (الفلح), yang berarti membelah dan memotong. Dalam bahasa Arab, petani disebut *fallāḥ* (فلاح), karena seorang petani harus bekerja keras dengan membelah atau

[62] *Ibid.*

created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membajak tanah. Maka yang dikatakan *al-mufliḥ* adalah orang yang meraih kemenangan setelah usaha atau kerja keras. Jadi, ia telah membuka berbagai kesulitan dan kesusahan yang hampir menjeratnya.[63]

F. Penafsiran Musṭafa al-Marāghi tentang Karakteristik Orang-Orang yang meraih *al-Falāḥ* dalam al-Qur'an

1. Ayat-Ayat Makkiyah

a. QS. Al A'raf (7) ayat 8

وَٱلْوَزْنُ يَوْمَئِذٍ ٱلْحَقُّ ۚ فَمَن ثَقُلَتْ مَوَٰزِينُهُۥ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿٨﴾

Timbangan pada hari itu ialah kebenaran (keadilan), maka barangsiapa berat timbangan kebaikannya, Maka mereka Itulah orang-orang yang beruntung.[64]

Al-Wazn artinya perbuatan untuk mengetahui ukuran sesuatu dengan alat timbang atau neraca. Dan kadang baik alat timbang maupun neraca diartikan keadilan.

Maksudnya timbangan pada hari itu yaitu pada saat Allah bertanya kepada para RasulNya dan umat mereka masing-masing di samping menceritakan kepada mereka segala yang pernah mereka perbuat adalah kebenaran, yakni sesuatu dengan itu diketahui hakikat segala sesuatu, apa yang patut diterima oleh setiap orang baik berupa pahala maupun siksaan.

Barangsiapa yang berat timbangan amalnya penuh dengan iman dan kebaikan yang banyak maka mereka adalah orang-orang yang meraih

[63]Aḥmad Musṭafa al-Marāghi, *Tafsīr al-Marāghi,* Juz I,…, 45
[64]Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta : Depag RI, 2000), 151

created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemenangan dengan keselamatannya terhindar dari azab dan yang mendapatkan kenikmatan dalam surga.[65]

b. QS. Al A'raf (7) ayat 157

ٱلَّذِينَ يَتَّبِعُونَ ٱلرَّسُولَ ٱلنَّبِيَّ ٱلْأُمِّيَّ ٱلَّذِى يَجِدُونَهُۥ مَكْتُوبًا عِندَهُمْ فِى ٱلتَّوْرَىٰةِ وَٱلْإِنجِيلِ يَأْمُرُهُم بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَىٰهُمْ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ ٱلْخَبَٰٓئِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَٱلْأَغْلَٰلَ ٱلَّتِى كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۚ فَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِهِۦ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَٱتَّبَعُوا۟ ٱلنُّورَ ٱلَّذِىٓ أُنزِلَ مَعَهُۥٓ ۙ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٥٧﴾

(Yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka itulah orang-orang yang beruntung.[66]

Sesungguhnya ditetapkannya rahmat Allah secara khusus bagi orang-orang yang memenuhi tiga sifat tersebut di atas yang dimaksudkan ialah mereka yang mengikuti jejak Rasul, Nabi yang ummi. Keadaan Nabi yang ummi merupakan sifat Nabi Muhammad yang tidak dimiliki oleh Nabi-Nabi lainnya. Yakni bahwa walaupun beliau adalah seorang yang tak pandai membeca dan menulis, namun telah mendatangkan ilmu tertinggi yang mampu memperbaiki kerusakan-kerusakan yang terjadi pada kepercayaan-kepercayaan manusia, akhlak dan adab mereka.

---

[65]Aḥmad Musṭafa al-Marāghi, *Tafsīr al-Marāghi,* juz 8,…, 106
[66]Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*…, 170

created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasul yang wajib diketahui oleh siapapun diantara Bani Israil yang sempat mengalaminya itu disebutkan oleh Allah mempunyai sifat-sifat sebagai berikut : 1) seorang Nabi yang ummi, 2) Orang-orang Israil yang menganut beliau mendapatkan sifat-sifat yang tertera dalam Taurat dan Injil yang ada pada mereka, 3) Nabi yang ummi itu hanya menyuruh yang baik-baik saja dan tidak melarang kecuali yang buruk, perintah terpenting adalah beribadah kepada Allah semata tanpa menyekutukan Dia dengan yang lain dan larangan menyembah selain Allah, 4) Nabi yang ummi itu menghalalkan untuk mereka makanan-makanan yang dirasakan baik oleh perasaan siapapun dan berguna sebagai makanan yang bergizi dan melarang makanan yang haram, 5) Nabi yang ummi itu membuang beban-beban yang memberatkan mereka, seperti dipersyaratkannya membunuh diri untuk sahnya taubat, qisas dalam kasus pembunuhan sengaja tanpa ada syariat tentang diat, dsb.

Bani Israil telah diatur dengan kekerasan dalam bentuk hukum-hukum mengenai ibadah, hubungan pribadi atau social dan berbagai hukuman. Mereka bias dimisalkan seperti orang yang membawa beban sehingga ia keberatan, sedang leher, tangan, kakinya diikat dengan rantai dan belenggu. Kemudian oleh Isa al-Masih mereka telah diringankan sedikit masalah-masalah materi, tetapi diperketat dalam hokum-hukum yang menyangkut ruhani. Sehingga datanglah syariat pertengahan yang pemurah yang dibawa oleh pemungkas seluruh utusan Tuhan yaitu Nabi Muhammad SAW.

Sesudah itu Allah menerangkan bagaimana cara mengikuti Nabi yang ummi itu. Sesungguhnya orang-orang yang beriman kepada Rasul yang ummi itu

created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika dia dibangkitkan baik dari kalangan kaumnya, Nabi Musa atau dari umat manasaja, lalu membela dia, yakni membentengi dan memeliharanya dari siapapun yang hendak memusuhi dia dengan tetap menghormati dan memuliakannya. Jadi bukan seperti penjaga seorang raja mereka yang sebenarnya penjaga itu terpaksa dan benci kepada raja. Begitu pula orang-orang itu menolong Rasul yang ummi dengan lidah dan senjatanya dan mengikuti cahaya agung yang diturunkan bersama dengan risalah Allah yaitu al-Qur'an. Mereka itulah orang-orang yang bahagia dan menang karena memperoleh rahmat dan keridaan Allah sedang yang lain tidak, yaitu tentara setan yang senantiasa dikalahkan Allah baik di dunia maupun akhirat.[67]

c. QS. al-Qasas (28) ayat 67

فَأَمَّا مَن تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ صَٰلِحًا فَعَسَىٰٓ أَن يَكُونَ مِنَ ٱلْمُفْلِحِينَ ﴿٦٧﴾

Adapun orang yang bertaubat dan beriman, serta mengerjakan amal yang saleh, semoga dia termasuk orang-orang yang beruntung.[68]

Setelah menyajikan keadaan orang-orang kafir yang diazab dengan segala cemoohan dan perolokan yang dilemparkan kepada mereka, selanjutnya janji Allah menjelaskan keadaan orang yang bertaubat diantara mereka di dunia dngan harapan penjelasan ini dapat mendorong mereka untuk bertaubat dan meninggalkan kekufuran.

Adapun orang yang bertaubat diantara kaum musyrikin, kembali kepada yang haq, ikhlas memperTuhankan Allah, memurnikan ibadah kepadaNya, membenarkan NabiNya dan mengamalkan apa yang diperintahkanNya dalam

[67]Aḥmad Musṭafa al-Marāghi, *Tafsīr al-Marāghi,* Juz 9,…, 78-80
[68]Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*…, 393

created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kitabNya melalui NabiNya, maka sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang menang, memperoleh apa yang diinginkannya dan bruntung mendapat surge yang penuh dengan kesenangan serta kekal di dalamnya untuk selama-lamanya.

Telah penyusun sajikan di banyak tempat bahwa kata '*asā* di dalam al-Qur'an dimaksudkan sebagai persiapan dan penantian untuk tercapainya apa yang disajikan setelah kata itu, berupa kemenangan dan keberuntungan memperoleh apa yang dicari.[69]

d. QS. Luqman (31) ayat 5

أُوْلَٰٓئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

Mereka itulah orang-orang yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhannya dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.[70]

Maksud dari ayat ini adalah bahwa sesungguhnya mereka yang telah disebutkan dalam ayat-ayat yang sebelumnya yaitu sifat-sifat orang yang mendapatkan nur (cahaya) dari Tuhannya (orang-orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat dan percaya dengan kehidupan akhirat), merekalah orang-orang yang mendapatkan ganjarannya di hari kiamat.[71]

e. QS. Al Mukminun (23) ayat 102

فَمَن ثَقُلَتْ مَوَٰزِينُهُۥ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٢﴾

Barangsiapa yang berat timbangan (kebaikan)nya, maka mereka itulah orang-orang yang dapat keberuntungan.[72]

---

[69]Aḥmad Muṣṭafa al-Marāghi, *Tafsīr al-Marāghi,* Juz 20,…, 81-82
[70]Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*…, 411
[71]Ahmad Muṣṭafa Al-Marāghi, *Tafsīr al-Marāghi*, juz 21, (Mesir : Shirkah Maktabah wa Maṭba'ah Muṣṭafa al-Bābi, 1365 H), 72
[72]Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*…, 348

created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maksud dari ayat ini adalah maka barang siapa yang lebih banyak timbangan akhlak baik dan amalnya maka mereka itulah orang-orang yang beruntung memperoleh apa yang didambakan dan disukai.[73]

f. QS. Ar-Rum (30) ayat 38

فَـَٔاتِ ذَا ٱلۡقُرۡبَىٰ حَقَّهُۥ وَٱلۡمِسۡكِينَ وَٱبۡنَ ٱلسَّبِيلِۚ ذَٰلِكَ خَيۡرٞ لِّلَّذِينَ يُرِيدُونَ وَجۡهَ ٱللَّهِۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ٣٨

Maka berikanlah kepada kerabat yang terdekat akan haknya, demikian (pula) kepada fakir miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridhaan Allah dan mereka itulah orang-orang beruntung.[74]

Hai Rasul dan orang-orang mukmin yang mengikutimu, berikanlah sebagian dari hartamu kepada sanak familimu yang miskin untuk menghubungkan silaturrahmi dengan mereka dan berbuat baiklah kepada mereka karena sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang lebih berhak untuk mendapat belas kasihmu.

Karena itu telah diriwayatkan bahwa Imam Abu Hanifah telah menyimpulkan berdasarkan pengertian ayat ini, seseorang wajib memberikan nafkah kepada setiap sanak family yang muhrim dengannya apakah saudaranya itu laki-laki ataukah perempuan, apabila memang ia fakir dan tidak mampu berusaha.

Demikian pula keadaan orang miskin yang tidak memiliki harta samasekali, apabila seorang miskin itu terjepit oleh keperluannya. Maka diwajibkan

[73]Aḥmad Muṣṭafa al-Marāghi, *Tafsir al-Maraghi*,…., juz 18, 58
[74]Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*…, 408

created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menolongnya bagi setiap orang yang memiliki kemampuan untuk meringankan bebannya dan menutupi keperluannya itu.

Dan sama dengan golongan orang-orang di atas yang sedang melakukan perjalanan lagi berada jauh dari harta benda yang dimilikinya. Maka ia wajib memperoleh pertolongan yang secukupnya buat melenyapkan penderitaan yang dialaminya hingga sampai ke tempat yang aman baginya.

Pemberian yang telah diberikan kepada orang-orang yang telah disebutkan di atas termasuk perbuatan baik yang diterima oleh Allah dan pelakunya akan mendapatkan keridaan dariNya sera Dia kelak akan memberinya pahala yang berlimpah kepadanya. Mereka yang melakukan hal tersebut benar-benar telah memperoleh keberuntungan di dalam transaksinya karena mereka telah memberikan apa yang pasti lenyap dan mereka memperoleh imbalan apa yang kekal yaitu berupa kenikmatan yang abadi dan kebaikan yang sangat berlimpah.[75]

2. Ayat-Ayat Madaniyah

a. QS. Al-Baqarah (2) ayat 5

أُوْلَٰٓئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ۝٥

Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung.[76]

Ayat-ayat sebelumnya telah menyebutkan lima ciri-ciri orang bertakwa. Selanjutnya pada ayat ini, orang-orang yang bertakwa disebut sebagai orang-

[75]Aḥmad Musṭafa al-Marāghi, *Tafsīr al-Marāghi,* Juz 21,…, 51-52
[76]Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*…, 02

created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang mendapat petunjuk dari Tuhan mereka dan sebagai orang-orang yang beruntung. Dengan kata lain, ayat ini merupakan penegasan tentang ganjaran yang akan diperoleh orang-orang bertakwa, yaitu petunjuk dari Allah dan keberuntungan.

Keberuntungan yang diperoleh orang-orang bertakwa itu tidaklah didapat dengan mudah. Ia bukanlah seperti keberuntungan orang yang mendapat hadiah tanpa usaha dan kerja keras. Namun keberuntungan itu harus diperoleh dengan kerja keras. Karena itulah kata dasar yang digunakan dalam ayat di atas adalah *al-falḥ* (الفلح), yang berarti membelah dan memotong. Dalam bahasa Arab, petani disebut *fallāḥ* (فلاح), karena seorang petani harus bekerja keras dengan membelah atau membajak tanah. Maka yang dikatakan *al-mufliḥ* adalah orang yang meraih kemenangan setelah usaha atau kerja keras. Jadi, ia telah membuka berbagai kesulitan dan kesusahan yang hamper menjeratnya.

Sedang yang diisyaratkan melalui kata *ulā'ika* pada ayat tersebut tertuju pada dua golongan, yaitu kelompok mukmin yang bukan berasal dari ahli kitab dan kelompok mukmin yang berasal dari ahli kitab.

Isyarat pada ayat itu diulang sebanyak dua kali yang menunjukkan bahwa mereka diberi predikat dua sifat utama, yaitu *hudā* (petunjuk) dan *falāḥ* (kebahagiaan). Salah satu dari sifat-sifat tersebut cukup untuk membedakan mereka darinya.

Ungkapan *'alā hudan* memberi pengertian akan tetapnya petunjuk yang melekat di hati mereka.[77]

---

[77]Aḥmad Musṭafa al-Marāghi, *Tafsīr al-Marāghi,* Juz 1,…, 45-46

created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. QS. Ali Imran (3) ayat 104

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.[78]

Hendaklah ada diantara kalian golongan yang membeda, bekerja untuk dakwah dan amar ma'ruf nahi munkar.

Orang yang diajak bicara dalam ayat ini adalah kaum mukminin seluruhnya. Mereka terkena taklif agar memilih suatu golongan yang melaksanakan kewajiban ini. Realisasinya adalah hendaknya masing-masing anggota kelompok tersebut mempunyai dorongan dan mau bekerja untuk mewujudkan hal ini dan mengawasi perkembangannya dengan kemampuan optimal. Sehingga bila mereka melihat kekeliruan atau penyimpangan dalam hal ini (amar ma'ruf nahi munkar), segera mereka mengembalikannya ke jalan yang benar.

Kaum mukminin di masa permulaan Islam berjalan pada sistem ini yaitu melaksanakan pengawasan terhadap orang-orang yang melaksanakan pekerjaan-pekerjaan umum. Khalifah Umar ra. pernah berkhutbah di atas mimbar dan diantara ucapannya adalah, "Jika kalian melihat dalam diriku suatu penyimpangan, maka luruskanlah oleh kalian." Lalu salah seorang penggembala brdiri seraya berkata, "Seandainya kami melihat penyimpangan dalam dirimu, maka akan kami luruskan dengan pedang kami."

[78]Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*…, 63

created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para sahabat sendiri saling membantu dalam melaksanakan kewajiban ini. Masing-masing merasakan betapa pentingnya penyebaran panji Islam, pelestariannya dan melawan setiap orang yang coba-coba berani menentang salah satu diantara kaidah Islam dan akhlaknya, termasuk hukum dan kemaslahatan pemeluknya. Dan kaum muslimin lainnya mengikuti jejak mereka pula.

Wajib bagi orang yang melakukan dakwah memenuhi syarat-syarat agar ia dapat melaksanakan kewajibannya dengan sebaik-baiknya dan bias menjadi contoh saleh yang menjadi panutan dalam ilmu dan amalnya:

a. Hendaknya pandai dalam bidang al-Qur'an, sunnah dan sirah Nabi Muhammad SAW dan Khulafaurrasyidin.
b. Hendaknya pandai membaca situasi orang-orang yang sedang menerima dakwahnya, baik dalam urusan, bakat, watak dan akhlak mereka. Atau singkatnya mengetahui kehidupan sosial mereka.
c. Hendaknya ia mengetahui bahasa umat yang dituju oleh dakwahnya. Rasulullah SAW sendiri memerintahkan kepada para sahabat mempelajari bahasa Ibrani karena beliau perlu berdialog dengan orang-orang Yahudi yang menjadi tetangga beliau dan untuk mengetahui hakikat mereka.
d. Mengetahui agama, aliran, sekte-sekte masyarakat agar juru dakwah bias mengetahui kebatilan-kebatilan yang terkandung padanya. Sebab bila seseorang tidak jelas kebatilan yang dipeluknya, maka sulit baginya memenuhi ajakan kebenaran yang didengarkan oleh orang lain, sekalipun orang tersebut telah mengajaknya.

created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat ditarik kesimpulan bahwa yang bisa melaksanakan dakwah hanyalah kalangan khusus umat Islam yaitu yang mengetahui rahasia-rahasia hukum, hikmah tasyri' dan fiqhnya, seperti disebutkan dalam surat at Taubah ayat 122. Mereka adalah orang-orang yang melaksanakan hukum-hukum Allah terhadap kemaslahatan hambaNya di setiap zaman dan tempat sesuai dengan kadar pengetahuan mereka, baik di masjid-masjid, tempat-tempat ibadah, kelompok masyarakat atau di perayaan-perayaan bila kesempatan mengizinkan.

Jika mereka hendak mengerjakan hal ini akan banyaklah kebaikan dalam umat dan jarang terjadi kejahatan serta rukunlah hati penduduk. Mereka saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran dan mereka merasa hidup bahagia di dunia dan di akhirat.[79]

c. QS. Al Hasyr (59) ayat 9

وَٱلَّذِينَ تَبَوَّءُو ٱلدَّارَ وَٱلْإِيمَـٰنَ مِن قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِى صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِّمَّآ أُوتُواْ وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ ۚ وَمَن يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِۦ فَأُوْلَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ۝٩

Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshar) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshar) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). dan mereka (Anshar) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang muhajirin), atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan. dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka Itulah orang orang yang beruntung.[80]

Allah memuji dan menyanjung orang-orang Anshar yang merelakan harta fai' itu kepada orang-orang Muhajirin.

---

[79]Aḥmad Musṭafa al-Marāghi, *Tafsīr al-Marāghi,* Juz 4,…20-24
[80]Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*…, 546

created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang-orang di Madinah, hati mereka telah dipenuhi kecintaan iman sebelum kedatangan orang-orang Muhajirin. Mereka mempunyai sifat-sifat mulia dan akhlak luhur yang menunjukkan kemuliaan jiwa dan keluhuran budi. Mereka mencintai orang-orang Muhajirin dan menginginkan kebaikan untuk orang-orang Muhajirin itu sebagaimana halnya mereka menginginkan kebaikan untuk diri mereka sendiri, mereka tidak menginginkan sedikitpun dari harta fai' dan lain-lain yang diberikan kepada orang-orang Muhajirin serta mereka mendahulukan orang-orang yang membutuhkan di atas diri mereka sendiri dan memulai dengan orang lain sebelum diri mereka sendiri.

Dan barangsiapa yang menjaga diri mereka dari keserakahan dan kebakhilan terhadap harta, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung dalam segala tuntutan dan selamat terhadap segala ketidakbaikan.

Telah dikeluarkan oleh al-Tirmizi, Abu Ya'la dan Ibn Mardawaih dari Anas secara marfu', "Tidak akan bertemu untuk selama-lamanya kesengsaraan di jalan Allah dengan asap neraka jahannam pada hati seorang hamba. Dan tidak bertemu pula untuk selama-lamanya antara iman dengan kebakhilan pada hati seorang hamba."[81]

d. QS. An Nur (24) ayat 51

إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ ٱلْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَن يَقُولُوا۟ سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿٥١﴾

[81]Aḥmad Musṭafa al-Marāghi, *Tafsīr al-Marāghi,* Juz 28,…, 41-42

created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesungguhnya jawaban oran-orang mukmin, bila mereka dipanggil kepada Allah dan RasulNya agar Rasul menghukum (mengadili) di antara mereka ialah ucapan. "Kami mendengar, dan Kami patuh". dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.[82]

Setelah menetapkan bahwa mereka benar-benar tidak beriman selanjutnya Allah menjelaskan sifat orang yang beriman sempurna.

Perkataan yang patut diucapkan oleh kaum mu'minin apabila diseru untuk menerima hukum Allah dan RasulNya tentang perkara yang mereka perselisihkan ialah, "Kami mendengar pembicaraan kalian dan mentaati perintah kalian." Mereka itu adalah orang-orang yang beruntung memperoleh segala apa yang mereka kehendaki dan selamat dari segala ketakutan.[83]

e. QS. Al Mujadilah (58) ayat 22

لَّا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ يُوَآدُّونَ مَنْ حَآدَّ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَلَوْ كَانُوٓا۟
ءَابَآءَهُمْ أَوْ أَبْنَآءَهُمْ أَوْ إِخْوَٰنَهُمْ أَوْ عَشِيرَتَهُمْ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ كَتَبَ فِى قُلُوبِهِمُ ٱلْإِيمَٰنَ وَأَيَّدَهُم
بِرُوحٍ مِّنْهُ ۖ وَيُدْخِلُهُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَا ۚ رَضِىَ ٱللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا۟
عَنْهُ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ حِزْبُ ٱللَّهِ ۚ أَلَآ إِنَّ حِزْبَ ٱللَّهِ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿٢٢﴾

Kamu tak akan mendapati kaum yang beriman pada Allah dan hari akhirat, saling berkasih-sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan RasulNya, Sekalipun orang-orang itu bapak-bapak, atau anak-anak atau saudara-saudara ataupun keluarga mereka. Meraka itulah orang-orang yang telah menanamkan keimanan dalam hati mereka dan menguatkan mereka dengan pertolongan yang datang daripadaNya dan dimasukanNya mereka ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Allah ridha terhadap mereka, dan merekapun merasa puas terhadap (limpahan rahmat)Nya. Mereka itulah golongan Allah. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya hizbullah itu adalah golongan yang beruntung.[84]

Dikeluarkan bahwa ayat-ayat ini turun berkenaan dengan Abu Bakar ra. Telah dikeluarkan oleh Ibn Munzir dari Ibn Juraij, ia berkata, telah diceritakan

[82]Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*…, 356
[83]Aḥmad Musṭafa al-Marāghi, *Tafsīr al-Marāghi,* Juz 18,…, 121
[84]Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*…, 545

created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepadaku bahwa Abu Quhafah mencaci Nabi SAW lalu Abu Bakar memukulnya hingga ia jatuh tersungkur pada mukanya.

Kemudian hal itu dikatakan kepada Nabi, maka kata beliau, "Apakah engkau telah melakukannya wahai Abu Bakar?" Abu Bakar menjawab, "Ya". Beliau mengatakan, "Janganlah engkau ulangi lagi." Kata Abu Bakar, "Demi Allah kalau saja ada pedang di dekatku pasti aku bunuh dia."

Dikatakan pula bahwa ayat ini turun berkenaan dengan Abu Ubaidah al-Jarrah. Telah dikeluarkan oleh Ibn Abi Hatim, al-Tabrani, Abu Nuaim di dalam *al-Hilyah* dan al-Baihaqi di dalam Sunannya dari Ibn Abbas ia berkata, ayah Ubaidah mulai menentangnya pada waktu perang Badar sedang Abu Ubaidah selalu berpaling padanya. Tantangan telah banyak maka Abu Ubaidah mendatanginya lalu membunuhnya, maka turunlah ayat ini.

Kemudian Allah menjelaskan alasan tidak bertemunya iman dengan kecintaan kepada musuh-musuhNya. Orang-orang yang sifat-sifatnya telah disebutkan itu telah ditetapkan Allah dalam hati mereka keimanan. Iman adalah nikmat terbesar yang tidak akan terwujud bagi orang yang mencintai orang yang menentang Allah dan RasulNya. Disini terdapat penyangatan larangan untuk mencintai musuh-musuh Allah.

Kemudian Allah menyebutkan sebab lain yang menghalangi kecintaan kepada musuh-musuh Allah itu. Sesungguhnya Allah telah memperkuat mereka dengan ketentraman hati dan ketetapan pada kebenaran, sehingga mereka tidak lagi menginginkan untuk mencintai musuh-musuh Allah dan memperhatikannya.

created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah menyebutkan nikmat abadi yang disediakanNya bagi mereka. Allah ridha kepada mereka sehingga Dia melimpahkan kepada mereka rahmat di dunia maupun di akhirat. Lalu Allah memasukkan mereka ke dalam surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Allah ridha kepada mereka. Dan mereka pun ridha kepadaNya karena mereka merasa senang dengan apa yang diberikan kepada mereka di dunia dan di akhirat. Mereka itu ketika membenci keluarga dan kerabat karena Allah, Allah menggantikan bagi mereka dengan keridhaan kepada mereka dan menyenangkan mereka dengan nikmat abadi, keuntungan besar dan karunia melimpah yang diberikan kepada mereka.

Kemudian Allah memuji dan memuliakan mereka, sehingga mereka dijadikan sebagai tentara Allah. Mereka itulah pembantu-pembantu Allah, tentara dan orang-orang yang terhormat di sisiNya. Mereka adalah orang-orang yang beruntung, berbahagia dan menang di dunia dan akhirat.[85]

f. QS. Al Taghabun (64) ayat 16

فَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ مَا ٱسۡتَطَعۡتُمۡ وَٱسۡمَعُواْ وَأَطِيعُواْ وَأَنفِقُواْ خَيۡرٗا لِّأَنفُسِكُمۡۗ وَمَن يُوقَ شُحَّ نَفۡسِهِۦ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ١٦

Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah dan nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu. dan barangsiapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung.[86]

Berusahalah untuk bertakwa kepadaNya semampu-mampumu dan sekuat tenagamu.

---

[85]Aḥmad Musṭafa al-Marāghi, *Tafsīr al-Marāghi,* Juz 28,…, 26
[86]Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*…, 557

created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasulullah SAW bersabda, “Apabila aku perintahkan suatu perintah kepadamu maka jalankanlah semampu-mampumu, dan apa yang aku larang kamu mengerjakannya maka jauhilah dia.”

Jadilah kamu orang-orang yang mentaati apa yang diperintahkan Allah dan rasulNya, jangan berpaling dari padanya dan jangan pula kamu melanggar apa yang kamu dilarang mengerjakannya.

Pergunakanlah sebagian apa yang dirizkikan Allah kepadamu untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, orang-orang yang membutuhkan dan pada jalan-jalan yang membawa kebaikan umat dan agama dan pada kebahagiaan agama dan dunia, tentu ia lebih baik bagimu daripada harta benda dan anak-anak. Ini merupakan dorongan untuk membelanjakan harta dan penjelasan bahwa mengikuti dorongan ini tentu akan lebih baik.

Kemudian Allah menambahkan untuk membelanjakan harta. Barangsiapa menjauhi kebakhilan dan ketamakan akan harta, maka ia termasuk orang-orang yang beruntung dalam apa yang diharapkannya dan memperoleh segala yang dicarinya dalam agama dan dunianya, sehingga ia akan disenangi manusia, tenang dengan ridha dan kasih mereka kepadanya dan berbahagia di akhirat dengan kedekatan dengan Tuhannya, kecintaan, keridhaan dan memasuki surge-surgaNya.[87]

g. QS. Al Taubah (9) ayat 88

لَٰكِنِ ٱلرَّسُولُ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَعَهُۥ جَٰهَدُوا۟ بِأَمْوَٰلِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمُ ٱلْخَيْرَٰتُ ۖ
وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿٨٨﴾

[87]Aḥmad Musṭafa al-Marāghi, *Tafsīr al-Marāghi,* Juz 28…, 131

created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Tetapi Rasul dan orang-orang yang beriman bersama dia, mereka berjihad dengan harta dan diri mereka. Mereka itulah orang-orang yang memperoleh kebaikan dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.[88]

Akan tetapi, Rasul dan orang-orang yang beriman padanya serta selalu menyertainya dalam setiap kepentingan agama tidak pernah meninggalkannya. Mereka berjihad dengan harta dan dirinya serta melaksanakan kewajiban dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tuntutan keimanan dan perintah Allah di dalam al-Qur'an.[89]

[88]Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*…, 201
[89]Aḥmad Musṭafa al-Marāghi, *Tafsīr al-Marāghi,* Juz 10,…, 179

created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id